

KABANTI: Jurnal Sosial dan Budaya
Volume 4, Nomor 2, Juni 2020: 44 - 56
<http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/kabanti>

ISSN: 2622-8750 (Cetak)
ISSN: 2503-3468 (Online)
kabanti.antropologi@uho.ac.id

PENYEMBUHAN PENYAKIT MELALUI RUQYAH SYAR'IYYAH

Sartika Try Asriana¹, La Janu, Ahmat keke³

¹Sartika Try Asriana, Jalan Poros Gunung Jati, Kendari, kode pos 93121, Indonesia

^{2,3}Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau
Tridarma Anduonohu Jl.H.E.A. Mokodompit, Kendari, 93232, Indonesia

*Email Koresponden: ahmatkeke@uho.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyembuhan penyakit pada pasien melalui *ruqyah syar'iyah* dan untuk mengetahui alasan pasien memilih penyembuhan melalui *ruqyah syar'iyah* di Kelurahan Watonea. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Penelitian ini menggunakan teori etiologi penyakit personalistik (Foster & Anderson, 1996) didampingi dengan teori pengambilan keputusan (James A.F Stoner). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif serta metode etnografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : pertama, dalam proses penyembuhan penyakit melalui *ruqyah syar'iyah* terbagi atas 6 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pembaringan, tahap dibacakan doa atau ayat, tahap pengIslamatan atau penyembelihan jin, tahap duduk, dan yang terakhir tahap penyelesaian. Dan kedua, alasan yang didapatkan dari 9 pasien yaitu rata-rata mereka memilih *ruqyah syar'iyah* disebabkan beberapa faktor yaitu, pertama, pasien capek dan putus asa dalam melakukan pengobatan medis. Kedua, tidak mau mengkonsumsi obat-obatan medis atau ramuan. Ketiga, capek dalam berobat ke alternatif lain atau berdukun. Dan keempat, memiliki pengalaman tidak mengenakkan.

Kata kunci : Penyembuhan Penyakit, Ruqyah Syar'iyah, Peruqyah, Pasien Ruqyah

ABSTRACT

The study aims to learn the healing process in patients through *ruqyah syar'iyah* and to find out why the patient chooses healing through *ruqyah syar'iyah* in the Watonea. The selection of the informer in this study was the snowball sampling technique. The study invents the theory of personalistic etiology of disease (Foster & Anderson, 1996) and goes with the theory of decision making (James A.F Stoner). The study is qualitative descriptive and ethnographic methods. The study shows that : first, in the healing process of disease through *ruqyah syar'iyah*, divided into 6 stages of preparation, couch, reading of prayer or verse, the initiatizing or cleansing of jin, the sitting, and finally the finishing stage. And

the second, reason given by 9 average patients to choose *ruqyah syar'iyah* is because of a number of factors : the first patient is tired and desperate for medical treatment. Secondly, the refuse to take any medical medications or potions. Third, fatigue may involve treatment of alternative or witchcraft. And fourth, have an unpleasant experience.

Key words : Healing Disease, Ruqyah Syar'iyah, Peruqyah, Patient Puqyah

PENDAHULUAN

Ruqyah syar'iyah yakni penyembuhan dari gangguan jin atau tangan jail manusia berupa sihir, santet, hasad atau ain (pandangan mata jahat manusia) . pada penyakit ain yang disebabkan oleh buhul-buhul perantara dari tukang sihir ke korban yang terkena sihir , ruqyah syar'iyah dengan izin Tuhan dapat menghancurkan buhul tersebut jika memang penyakit tersebut terjadi karena adanya sihir, guna, guna atau santet. Ruqyah sudah dikenal luas pada masyarakat jahiliah. Mereka selalu berusaha menjaga kesehatan fisik dan jiwanya, salah satu upaya yang mereka lakukan adalah penyembuhan dengan *ruqyah syar'iyah* mereka meyakini bahwa ruqyah dapat menyembuhkan penyakit dan menjaga kesehatan. Pada masa itu, ruqyah digunakan untuk membantu menyembuhkan berbagai penyakit seperti sengatan binatang berbisa, terkena sihir, santet, guna-guna atau teluh (pada masyarakat Indonesia) kesurupan, gangguan jiwa atau psikis (Rahma, 2018). Adapun ruqyah terbagi atas dua yaitu ruqyah syar'iyah dan ruqyah syir'kiyyah. Ruqyah syar'iyah adalah penyembuhan berupa bacaan ayat suci atau Al-qur'an. Sedangkan ruqyah syir'kiyyah adalah berupa penyembuhan bacaan-bacaan jampi-jampi yang tidak jelas maknanya dari mana.

Rahma (2018) penelitian tentang Terapi Al-qur'an Dengan Metode Ruqyah Syar'iyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis Di Rumah Ruqyah Solo. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan terapi Al-qur'an dengan metode ruqyah syar'iyah bagi penderita gangguan psikis di Rumah Ruqyah Solo. Mualifah (2018), tentang Terapi *Ruqyah Syar'iyah* Di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode atau cara yang digunakan dalam terapi ruqyah syar'iyah di Klinik Griya Sehat Syafaat 99 Semarang dan untuk mengetahui jenis gangguan yang diterapi dengan *ruqyah syar'iyah*. Hanifah (2015), dengan judul yaitu Dampak Terapi *Ruqyah Syar'iyah* Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Pasien Di Rumah Ruqyah Indonesia Cililitan Jakarta Timur. tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan terapi *ruqyah syar'iyah* di Rumah Ruqyah Syar'iyah Indonesia Cililitan Jakarta Timur, dan untuk mengetahui serta menganalisa dampak yang terjadi pada mental pasien setelah melakukan terapi ruqyah syar'iyah di Rumah Ruqyah Syar'iyah Indonesia Cililitan Jakarta Timur. Syarifuddin (2018), dengan judul Terapi *Ruqyah Syar'iyah* Mengatasi Gangguan Kesurupan Dalam Pandangan Ustad Sahudi. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pandangan *ruqyah syar'iyah* menurut Ustad Sahudi, kemudian untuk mengetahui metode *ruqyah syar'iyah*

Ustad Sahudi untuk mengatasi gangguan kesurupan, dan untuk mengetahui Ustad Sahudi memilih mendirikan klinik di tempat tengah lokasi prostitusi.

Dari beberapa hasil penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat pada tujuan penelitian, yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penyembuhan melalui *ruqyah syar'iyah* di Kelurahan Watonea, yakni persiapan pasien, ketika pasien dibaringkan, dibacakan ayat-ayat ruqyah atau proses ruqyah dan alasan mengapa pasien memilih melakukan penyembuhan melalui *ruqyah syar'iyah*.

Fenomena ruqyah juga terjadi di Kelurahan Watonea, Kecamatan Katobu, Kabupaten Muna, yaitu banyaknya pasien-pasien menderita penyakit seperti gangguan yang di alami oleh tubuh. Misalnya sakit kepala karena gangguan jin, kelumpuhan yang terjadi secara mendadak tanpa ada tanda-tanda terlebih dulu dalam Islam biasanya hal tersebut terjadi karena gangguan jin, gangguan jin, kesurupan, psikis, santet, sihir atau penyakit lain yang tidak dapat disembuhkan oleh obat-obatan medis. Rumah dari salah satu Ustad di Kabupaten Muna yang dibuka menjadi tempat *ruqyah syar'iyah* pemiliknya bernama Ustad Rahman Jihad (51 tahun) sejak tahun 2010 di Kelurahan Watonea, Kecamatan Katobu, Kabupaten Muna. Awalnya Ustad Rahman Jihad hanya meruqyah pasien seorang diri namun pada tahun 2018 mempunyai rekan yang sama-sama meruqyah di Kelurahan Watonea yaitu Arsan (33 tahun) yang merupakan mantan pasiennya sendiri. Tempat ruqyah tersebut selalu terbuka, tidak hanya pasien dari Kelurahan Watonea saja yang melakukan pengobatan namun adapula pasien dari luar Watonea yang datang hanya untuk menyembuhkan penyakitnya dengan berbagai macam keluhan. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus kajian tentang “Penyembuhan Penyakit Melalui *Ruqyah Syar'iyah* Di Kelurahan Watonea, Kecamatan Katobu, Kabupaten Muna”. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui proses penyembuhan penyakit pada pasien melalui *ruqyah syar'iyah*.
2. Untuk mengetahui alasan pasien memilih penyembuhan melalui *ruqyah syar'iyah* di Kelurahan Watonea.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Watonea, Kecamatan Katobu, Kabupaten Muna. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan mulai dari tanggal 30 Januari 2020 sampai 29 Februari 2020. Dengan alasan melakukan penelitian tersebut yaitu pertama, karena peneliti tertarik dengan proses atau tahap penyembuhan yang dilakukan melalui pembacaan ayat-ayat suci Al-qur'an dalam proses tersebut. Kedua, peneliti ingin mengetahui ternyata di zaman modern seperti sekarang ini yang namanya sihir, santet, atau penyakit lain yang tidak dapat disembuhkan oleh alat atau obat-obatan medis dapat disembuhkan dengan ruqyah syar'iyah. Sebagai contoh yaitu ketika pasien di Kelurahan Watonea sakit mereka telah melakukan pengobatan melalui rumah sakit dan alternatif lain

namun penyakit mereka tak kunjung sembuh atau bahkan ketika pasien merasakan sakit pada tubuhnya, sakit yang pasien rasakan tersebut tidak dapat di diagnosa oleh medis. Ketiga, ternyata dalam ruqyah syar'iyah yang dipraktekkan di Kelurahan Watonea terdapat pengIslaman dan penyembelihan jin. Sehingga dalam melakukan penelitian ini peneliti mengangkat pokok materi "Penyembuhan Penyakit Melalui Ruqyah Syar'iyah Di Kelurahan Watonea, Kecamatan Katobu, Kabupaten Muna.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu ibarat bola salju yang menggelinding lama kelamaan menjadi besar. Dalam penentuan data, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, akan tetapi dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti membutuhkan orang lain dipandang lebih tahu agar dapat melengkapi data yang diberikan data satu atau dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga jumlah data menjadi semakin banyak (Sugiyono, 2013). Pemilihan informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan kunci yaitu orang-orang yang benar-benar mengetahui tentang penyembuhan melalui ruqyah syar'iyah Sedangkan informan biasa yaitu pasien atau orang yang memiliki pengalaman berobat di Kelurahan Watonea,

Untuk memperoleh data dan informan dengan permasalahan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik penelitian lapangan dengan menggunakan pengamatan (*Observation*), dan wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dengan menggunakan metode etnografi yang bersifat holistik-integratif sebagai ciri khas dari penelitian lapangan, deskriptif dan analisis data. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian untuk mengetahui alasan pasien memilih penyembuhan melalui *ruqyah syar'iyah* di Kelurahan Watonea. Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terlibat, dimana pada tahap ini penulis terlebih dulu melakukan pertemuan langsung dengan Lurah Watonea untuk meminta izin melakukan penelitian di Kelurahan Watonea. Selanjutnya, karena sebelum melakukan penelitian penulis telah mengenal terlebih dulu Ustad Rahman Jihad (51 tahun), penulis langsung kerumah informan kunci yaitu Ustad Rahman Jihad (51 tahun) yang kebetulan juga informan kunci lainnya yaitu Arsan (33 tahun) berada ditempat itu langsung saja penulis meminta izin kepada Ustad Rahman Jihad (51 tahun) dan Arsan (31 tahun) untuk melakukan penelitian ditempat beliau yang melakukan penyembuhan melalui *ruqyah syar'iyah*. Setelah itu penulis diperkenalkan kepada pasien yang sedang diruqyah. Kemudian penulis mengamati atau melihat secara langsung penulis disambut dan diterima dengan ramah oleh pasien ruqyah, selanjutnya penulis melihat bagaimana proses penyembuhan pasien melalui *ruqyah syar'iyah*, dimana pada saat pasien dan peruqyah melakukan persiapannya sebelum diruqyah dan meruqyah. Saat pasien dibaringkan, dibacakan ayat Al-Qur'an sambil dibantu dengan audio Al-Qur'an yang dimana beberapa pasien mengalami reaksi seperti berteriak, menangis, dan mengamuk dan berkata kasar. Serta pada tahap peng-Islaman atau penyembelihan jin, disitu pasien masih dalam keadaan

setengah sadar ditanyai oleh peruyah, namun jawaban pasien sebagian jelas dan sebagian tidak jelas apa yang diucapkan. Kemudian pada tahap duduk pasien sudah cukup sadar sambil peruyah menanyakan apa yang pasien rasakan setelah mengetahui reaksi ketika mendengarkan ayat Al-Qur'an dan mengeluarkan bahasa-bahasa yang tidak sepatutnya diucapkan. Setelah itu pada tahap penyelesaian, penulis mengamati tata cara pasien di mandikan oleh istri Ustad Rahman Jihad (51 tahun) jika pasien itu perempuan, dan jika pasien tersebut laki-laki maka yang memandikan adalah Ustad Rahman Jihad (51 tahun) atau Arsan (33 tahun) dan penulis dilarang masuk sebab bukan merupakan muhrim atau mahram pasien laki-laki tersebut namun karena yang pada saat penulis melakukan pengamatan pasien kebanyakan perempuan maka Ustad Rahmad Jihad (51 tahun) mengizinkan penulis untuk melihat tahap penyelesaian dimana pasien dimandikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai 2 hal utama yakni, Pertama bagaimana proses penyembuhan itu sendiri. Yang kedua, alasan pasien memilih penyembuhan melalui *ruqyah syar'iyah*. Yang dimana sebelum masuk pada proses, penulis terlebih dulu memaparkan jenis-jenis penyakit diuraikan berdasarkan hasil wawancara dari informan.

Penyakit merupakan suatu keadaan dimana bagian tubuh atau pikiran yang disebabkan karena ketidaknyamanan orang yang dipengaruhi. Berbagai jenis penyakit yang terjadi dalam tubuh manusia, Baik penyakit yang disebabkan karena medis maupun penyakit yang disebabkan karena gangguan makhluk supranatural atau makhluk gaib berupa jin. Berhubungan dengan hal tersebut, jenis penyakit yang dapat disembuhkan melalui ruqyah syar'iyah yaitu buta, tuli, lumpuh atau stroke, maag, sakit kepala, mengamuk dan kejang-kejang, susah tidur, susah makan, sakit perut, demam pada waktu tertentu yang berkaitan dengan gangguan jin atau berupa sihir kiriman dari orang lain. Dalam hal ini jin masuk ketubuh manusia secara tiba-tiba dan tidak dapat dilihat oleh indra penglihatan manusia karena keterbatasan manusia itu sendiri. Lain halnya jika sakit yang terjadi disebabkan oleh penyakit dari gangguan pada organ tubuhnya sendiri, maka pengobatannya harus disertakan dengan pengobatan medis atau obat-obatan herbal atau ramuan-ramuan dari bahan alami. Dari ungkapan diatas berbagai jenis penyakit telah disebutkan satu persatu namun untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut :

a. Buta karena gangguan jin

Buta dalam diagnosa medis lain halnya dengan buta karena gangguan jin, dimana pada gangguan medis yaitu kondisi dimana penglihatan seseorang sepenuhnya menghilang di salah satu mata atau di kedua mata kondisi dapat muncul ketika mengalami cedera parah akibat kecelakaan, atau sebagai komplikasi dari penyakit yang diderita dengan gejala-gejala yang terjadi pada awalnya munculnya kebutaan atau bahkan memiliki kelainan gen saat dilahirkan.

Sedangkan buta karena gangguan jin adalah dimana seseorang merasakan kehilangan penglihatannya secara tiba-tiba. Hal ini dapat terjadi ketika jin tersebut menempati atau menyimpan buhul ditempat yang ia inginkan seperti pada bagian mata seseorang.

b. Tuli

Tuli pada penyakit medis merupakan penyakit yang terjadi dikarenakan kerusakan pada saraf pendengaran dimana karena faktor usia, infeksi atau kotoran pada telinga, atau penyakit tertentu seperti jantung, hipertensi, atau bahkan diabetes yang dapat mengganggu pengaliran darah ke telinga manusia. Sedangkan tuli karena gangguan jin merupakan kejadian yang terjadi secara tiba-tiba tanpa ada gejala terlebih dahulu, dimana pada saat manusia jin masuk kedalam tubuh manusia tanpa disadari disebabkan karena keterbatasan mata manusia yang tidak dapat melihat makhluk gaib seperti jin, setan atau energi-energi jahat lainnya

c. Lumpuh atau stroke

Dalam medis stroke atau kelumpuhan memiliki gejala misalnya kelumpuhan pada salah satu sisi tubuh seperti wajah, lengan, kaki atau bahkan kesemutan atau mati rasa mendadak dibagian tubuh tertentu dikarenakan penyumbatan akibat kurang mengalirnya darah ke otak. Sama halnya dengan diagnosa medis, stroke atau kelumpuhan karena gangguan jin terjadi secara mendadak namun bukan karena penyumbatan melainkan terjadi karena jin itu sendiri yang pada dasarnya memang suka mengganggu manusia atau bahkan terjadi disebabkan karena rasa suka berlebihan (penyakit ain) atau bahkan kebencian seseorang terhadap orang lain sehingga melalui membuat seseorang itu kemudian melakukan hal-hal negatif misalnya mengirim sihir atau menyuruh orang lain untuk mengirim sihir ke orang yang ia benci, dan hal tersebut sudah ada sejak zaman Nabi

d. Sakit kepala

Pada umumnya sakit kepala terjadi biasanya dikarenakan seseorang begadang atau bahkan memiliki beban pikiran yang berlebih. Sedangkan sakit kepala karena gangguan jin yaitu dimana sakit yang terjadi secara berpindah-pindah dan berlangsung lama yang disebabkan jika seseorang menyukai kita secara berlebihan atau bahkan membenci setiap apa yang kita lakukan, hal demikian disebut juga sebagai penyakit ain. Penyakit ain merupakan kena mata atau mata jahat yang diyakini dapat membahayakan seseorang atau menyihir orang lain dengan cara hanya sekedar melihat korbannya artinya ketika seseorang melihat orang yang disukai atau dibencinya maka jin yang pada dasarnya ingin mengganggu manusia memanfaatkan pandangan tersebut untuk dapat mengganggu manusia.

e. Mengamuk dan kejang-kejang

Pada penyakit medis, mengamuk dan kejang-kejang terjadi karena gangguan jiwa pada seseorang baik karena depresi, atau stres. Sedangkan mengamuk dan kejang-kejang pada gangguan jin terjadi secara tiba-tiba dimana seseorang misalnya pergi kesuatu tempat yang dianggap keramat atau bahkan tempat yang ramai namun

karena kelemahan di dirinya atau iman pada dirinya maka jin yang pada dasarnya suka mengganggu manusia kemudian memanfaatkan hal demikian untuk memasuki tubuh manusia itu sendiri sendiri secara tiba-tiba orang yang dirasuki mengamuk atau kejang-kejang tanpa sebab.

f. Susah tidur

Pada diagnosa medis, seseorang yang susah tidur atau sulit tidur adalah penyakit yang dinamakan insomnia. Namun susah tidur yang terjadi yang disebabkan oleh gangguan jin biasanya akan mengalami kesulitan didalam tidurnya secara terus menerus, kemudian rasa cemas yang berlebih seperti ketika seseorang itu terbangun secara tiba-tiba dan merasakan gelisah yang tidak jelas penyebabnya atau karena mimpi buruk yang di alaminya.

g. Susah makan atau maag karena gangguan jin

Hilangnya nafsu makan pada seseorang akibat dari gangguan jin yaitu dimana seseorang merasakan lapar namun ketika makan akan sulit mencerna makanan dan merasakan rasa sakit atau perih dalam perutnya dikarenakan jin tinggal atau menempatkan buhul diperut manusia. Buhul merupakan sarang tempat tinggal jin atau penghubung atau ikatan berupa penghubung gaib antara korban dan penghantar sihirnya. Sehingga makanan yang dimasukkan selalu keluar melalui muntah dan terjadi secara terus-menerus atau diare yang terjadi secara terus menerus. Dalam kondisi medis hal tersebut dinamakan penyakit maag. Maag merupakan kondisi pada perut yang nyeri pada ulu hati seseorang yang muncul ketika seseorang terlambat makan atau setelah makan.

h. Demam

Demam yang terjadi akibat gangguan jin merupakan keadaan dimana seseorang mengalami panas tinggi suhu badannya diwaktu-waktu tertentu, misalnya seseorang pada siang harinya sehat dan suhu badannya normal namun ketika malam hari badannya panas atau demam dan itu terjadi secara terus-menerus. Dalam masyarakat Muna hal tersebut dinamakan *sumanga* . *Sumanga* merupakan kepercayaan orang Muna dimana orang yang sudah meninggal merindukan anggota keluarganya.

i. Sakit perut

Sakit perut biasanya terjadi akibat seseorang mengalami masalah pada pencernaannya karena salah mengkonsumsi makanan berlebih atau tidak sehat yang mengakibatkan seseorang buang air besar secara terus-menerus, atau terjadi menstruasi pada wanita. Namun sakit perut yang terjadi dikarenakan gangguan jin yaitu terjadi secara tiba-tiba tanpa gejala apapun dimana seseorang mengalami sakit pada bagian perutnya secara berlebihan.

Sehubungan dengan jenis-jenis penyakit yang telah dipaparkan , masuk pada pembahasan yaitu tentang penyembuhan penyakit melalui ruqyah syar'iyah serta alasan pasien memilih penyembuhan melalui ruqyah syar'iyah.

1. Proses Penyembuhan Melalui Ruqyah Syar'iyah

Pada proses penyembuhannya terbagi atas 6 tahap antara lain :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan suatu hal yang akan dipersiapkan sebelum melakukan sebuah kegiatan atau sebuah pekerjaan sama halnya seperti penyembuhan melalui ruqyah syar'iyah. Pada tahap persiapan terbagi atas persiapan perquyah dan pasien. Pada persiapan perquyah yaitu dimana perquyah dalam keadaan berwudhu, pakaian sunnah, memakai kaos tangan, tempat melakukan ruqyah harus bersih dari kesyirikan dalam hal ini artinya tidak boleh terdapat mantra-mantra atau air doa selain Al-qur'an, tidak terdapat patung-patung, dan musik, serta perquyah harus memotong kukunya bertujuan agar bersih dari najis sebab jin sangat senang dengan tempat kotor terutama kuku. Sementara persiapan untuk pasien ruqyah yaitu orang yang diruqyah juga harus dalam keadaan berwudhu, memakai pakaian sopan, pasien khususnya perempuan dianjurkan menggunakan pakaian yang menutup aurat seperti menggunakan hijab atau mukena, cadar namun yang tidak memakai peniti sebab ditakutkan ketika pasien mengamuk maka peniti tersebut akan melukainya, selain itu juga pasien atau perquyah tetap menjaga adab-adab kesopanan dalam berpakaian, kemudian kegunaan sarung untuk menutupi bagian-bagian aurat yang tampak pada pasien perempuan. sedangkan pada pasien laki-laki menggunakan pakaian yang sopan sekurang-kurangnya celana panjang. Kemudian, pada saat diruqyah harus ada keluarga yang menemani. Selain itu yang perlu disiapkan adalah loyang kecil yang telah dibacakan ayat kursi yang tujuannya yaitu agar jin yang keluar melalui muntah pasien dengan izin Allah mati ketika jatuh kedalam loyang yang telah dibacakan ayat kursi walaupun tidak dapat oleh pasien dan perquyah

2. Tahap Pembaringan

Tahap pembaringan merupakan rangkaian awal dalam proses meruqyah pasien. dimana pasien diarahkan berbaring menghadap kiblat dan ditutupkan kain sarung sebatas dagu bertujuan untuk menutup bagian-bagian yang merupakan aurat pasien terutama pasien wanita. Apabila hijab atau jilbab pasien panjang maka kain sarung tidak perlu ditutupkan sebatas dagu, pasien harus merilekskan tubuhnya dan menutup mata, dan kemudian diperdengarkan murothal atau audio handphone yang berisi ayat-ayat suci Al-Qur'an, fungsi murothal itu sendiri yaitu agar jin yang ada didalam tubuh pasien semakin tidak betah karena mendengar ayat-ayat Al-qur'an yang menjadi alat bantu untuk meruqyah, semakin banyak ayat-ayat yang diperdengarkan maka semakin tidak betah jin berada dalam tubuh pasien.

3. Tahap Dibacakan Doa Atau Ayat Al-qu'an

Pada tahap ini perquyah membacakan ayat-ayat Al-qur'an seperti surah Al-Fatihah, surah Al-Baqarah ayat 1 sampai 5, kemudian ayat 102 sampai dengan ayat 103, Al-Baqarah ayat 163 sampai dengan 164, Al-Baqarah ayat ke 225 atau sering disebut ayat kursi, surah Al-Baqarah ayat ke 285 sampai dengan 286. Kemudian surah Ali Imran ayat 1 sampai dengan ayat 10, kemudian ayat 26 sampai ayat 27. Setelah itu, dibacakan surah Yunus ayat 79 sampai ayat 82, setelah itu surah Al-A'raaf ayat ke 54 sampai dengan ayat 56 kemudian dilanjutkan dengan ayat ke 117 sampai dengan 122. Ayat selanjutnya yaitu, surah Taha ayat 65 sampai 70,

kemudian surah Al-Mukminun ayat 115 sampai 118, kemudian surah As-shafaat ayat 1 sampai dengan 10, lalu surah As-sajdah ayat 12 sampai dengan ayat 14, surah An-Nisa ayat 56, kemudian surah Al-Ahghaf ayat 29 sampai ayat ke 32, lalu surah Ad-Dukhan ayat ke 43 sampai ayat ke 46, kemudian dibacakan surah Ar-Rahman ayat ke 33 sampai dengan ayat ke 45, kemudian dibacakan surah Al-Hasyr ayat ke 21 sampai dengan ayat 24, surah Qaf ayat ke 16 sampai dengan ayat ke 35, kemudian surah Al-Waqiah ayat ke 41 sampai ke ayat 56, kemudian surah Al-Kafirun, surah An-Nas, surah Al-Falaq, surah Al-Ikhlâs.

4. Tahap peng-Islaman atau penyembelihan jin

Dalam kehidupan terdapat makhluk selain manusia, salah satunya adalah jin. Keberadaan jin dalam kehidupan memang nyata adanya dalam agama, sementara dalam kebiasaan masyarakat awam jin itu sering disebut makhluk supranatural yang karena keterbatasan mata manusia maka ia tidak terlihat. Jin merupakan makhluk yang berupa gaib yang apabila diceritakan memakai nalar manusia tentu tidak masuk akal. Sama halnya seperti manusia, Tuhan menciptakan makhluk lainnya untuk tunduk dan patuh atas perintahnya. Sama seperti manusia jin diciptakan ada yang dalam bentuk mematuhi dan adapula yang bersikap menentang. Sikap menentang inilah yang menjadikan jin selalu mengganggu manusia baik dalam kondisi sehat maupun sakit. Dalam tahap pengislaman jin atau penyembelihannya tentu memiliki tujuan tertentu yang sesuai dengan syariat. Pada tahap ini saat pasien atau jin yang didalam tubuh pasien bereaksi seperti berbicara, menangis atau tertawa atau bahkan jin juga mulai berdakwah, cerita dan mengomel namun tidak diperbolehkan keluarga pasien untuk mendengar segala apa yang dibicarakan oleh jin tersebut sebab apa yang ia katakan hanya tipu muslihat, maka peruyyah mulai berbicara tentang diciptakan jin dan manusia untuk beribadah kepada Allah SWT. dan pada tahap ini pula jin diberi tawaran oleh peruyyah untuk masuk Islam dengan cara sebagaimana manusia menjadi Islam dan keluar dari tubuh pasien yang ia ganggu, peruyyah memberikan dakwah bahwa jika masuk Islam maka Allah mengampuni dosadosa, Allah masukkan ia kedalam surga. Akan tetapi jika ia tidak mau keluar maka jin tersebut akan dimusnahkan secara paksa atau disembelih secara paksa sebab jika tidak maka ia akan terus mengganggu kesehatan pasien. Pada tahap ini jin disembelih atau dibunuh dengan dibacakan ayat kursi dan ayat-ayat Al-qur'an lainnya sambil ditiupkan ke badan pasien atau orang yang sakit sambil tangan kanan diletakkan dileher pasien, yang diniatkan seolah-olah tangan peruyyah adalah pedang yang tajam sambil digesek-gesekkan seperti menyembelih hewan kurban.

5. Tahap Duduk

Pada tahapan ini pasien yang tadinya masih dalam keadaan berbaring kemudian diarahkan untuk duduk dengan tujuan merilekskan kembali tubuhnya, dan merasakan kembali kondisi tubuhnya masih ada yang terasa sakit atau mengganjal. Peruyyah mengusap dan menepuk pada bagian yang sakit sambil membaca dan meniupkan ayat-ayat ruqyah. Jika masih pada bagian-bagian yang

tidak merupakan tempat yang bisa jadi pasien tersinggung maka masih peruyahlah yang mengusap dan menepuknya, seperti punggung belakang pasien. Walaupun memakai kaos tangan peruyah tetap meminta izin terlebih dahulu kepada pasien agar pasien tidak tersinggung dengan apa yang lakukan kepadanya, dan untuk bagian-bagian yang merupakan tertentu maka peruyah mengarahkan kepada keluarga atau mahrom pasien yang mengusap dan menepuknya.

6. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini pasien kemudian di perintahkan untuk berdiri dan merasakan kondisi tubuhnya setelah diruyah, jika masih oleng, pasien kemudian kembali di bacakan ayat dan ditiupkan ke bagian kepalanya dengan ayat kursi atau ayat lainnya untuk memulihkan kesadarannya sebab pada saat diruyah pasien memang mengalami 3 kondisi kesadaran yaitu yang pertama 100 persen pasien sadar, yang kedua 50 banding 50 yaitu kondisi dimana 50 persen pasien sadar akan dirinya dan 50 persen lagi pasien dikendalikan oleh makhluk gaib atau berupa jin yang dimana pasien masih dapat mengendalikan pikiran dan gerak tubuhnya namun sebagian lagi tidak dapat dikendalikan. Kondisi ketiga yaitu pasien 100 persen kehilangan kesadaran artinya pasien sama sekali tidak mengingat atau mengetahui apa yang ia lakukan. Sehingga pasien harus dipulihkan kembali kesadarannya dengan membacakan ayat ditiupkan dibagian yang terasa berat. Selain diarahkan untuk berdiri pada tahap ini juga pasien diberikan air ruqyah yang berukuran 1500 Ml botol kemasan Aqua yang telah dibacakan ayat-ayat ruqyah. Selain itu juga pasien diberikan nasehat atau pantangan setelah diruyah yaitu setelah diruyah pasien tidak boleh berobat ke dukun atau orang pintar, mengerjakan kemusyrikan, atau hal-hal yang melanggar syariat lainnya. Sedangkan untuk pasien yang dinyatakan sembuh total dianjurkan untuk mandi air ruqyah, pada proses mandi itu untuk pasien wanita dimandikan oleh istri Ustad atau Siti Hadiah (51 tahun) di temani oleh keluarga pasien yang atau muhrim dari pasien tersebut. Sedangkan untuk pasien laki-laki yang memandikan atau menyiramkan air yaitu Ustad Rahman Jihad (51 tahun) ditemani oleh keluarga pasien juga.

2. Alasan Masyarakat Memilih Penyembuhan Melalui Ruqyah

Syar'iyah.

Dalam kehidupan manusia ketika mengalami sakit atau menderita suatu penyakit tentu saja ingin mendapatkan kesembuhan, walaupun dengan berbagai cara dan dengan berbagai konsekuensi dalam menyembuhkan penyakitnya. Dalam teori pengambilan keputusan (James A.F Stoner) keputusan diambil atas dasar logika atau pertimbangan, selain itu ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah yang satu yang terbaik, dan terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam keputusan sehingga makin mendekatkan pada tujuan tersebut, maka pada bagian ini pasien mempunyai berbagai alasan memilih penyembuhan melalui *ruqyah syar'iyah* dengan beberapa faktor sebagai berikut :

1. Pasien Capek Dan Putus Asa Dalam Melakukan Pengobatan Medis

Alasan pasien memilih ruqyah syar'iyah karena telah melakukan pengobatan atau penyembuhan melalui medis dan tradisional namun tidak ada perubahan yang terjadi selama berobat, dan merasa kelelahan dengan penyakitnya sendiri setelah berobat kesana kemari namun tidak ada hasilnya. Sehingga pasien mencoba untuk melakukan penyembuhan melalui ruqyah syar'iyah dan hasilnya membuat pasien cukup membaik dengan leher yang awalnya tegang setelah diruqyah pasien tidak merasakan lagi.

2. Tidak Mau Mengonsumsi Obat Medis Atau Ramuan

Selain alasan capek dan putus asa dalam melakukan obat medis, salah satu pasien yang memutuskan untuk melakukan penyembuhan melalui ruqyah memiliki alasan lain dimana ia tidak suka mengonsumsi obat-obatan medis dan tidak dapat meminum ramuan herbal dikarenakan tiap kali meminum ramuan herbal pasien tersebut akan mengeluarkannya kembali melalui muntah.

3. Capek Dalam Berobat Ke Alternatif Lain Atau Berdukun

Selain karena capek dalam berobat medis dan bahkan ada pasien yang tidak mau mengonsumsi ramuan dan obat-obatan medis. Alasan lain juga diungkapkan oleh pasien ruqyah lainnya yaitu pasien capek dalam berobat ke alternatif lain seperti obat-obatan tradisional dukun atau orang yang dianggap sakti atau menyembuhkan penyakit alasannya melakukan ruqyah syar'iyah disebabkan karena pasien sudah capek dalam melakukan pengobatan alternatif yang dimana pasien sama sekali tidak paham akan makna dari doa tersebut, yang awal melakukan pengobatan mengalami perubahan namun semakin hari semakin parah. Sedangkan alasan lainnya yaitu bukannya sembuh dari penyakit pasien malah menghabiskan banyak uang tanpa adanya perubahan sama sekali sehingga atas pertolongan yang Masa Kuasa lewat ruqyahlah pasien dapat sembuh dari penyakitnya. Kemudian pasien berikutnya memilih penyembuhan melalui ruqyah karena sudah capek dalam hal berdukun, dimana pasien mendatangi bukan hanya 1 dukun bahkan lebih dari 2 dukun sekaligus dengan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit yaitu Rp.40.000.000 juta tidak tanggung-tanggung untuk pasien keluaran hanya untuk berdukun, dan bukannya mendapat kesembuhan pasien tersebut malah bertambah sakitnya. Selain dari hal itu, pasien tersebut juga sempat di perintahkan untuk membongkar plafon dan lantai rumahnya. Namun, setelah pasien mengetahui ada penyembuhan melalui ruqyah syar'iyah di Watonea pasien tersebut kemudian memutuskan untuk melakukan penyembuhan melalui ruqyah syar'iyah dengan hasil seperti yang diinginkan selama ini yaitu sembuh dari penyakit yang di deritanya. alasan alasan selanjutnya memilih penyembuhan melalui ruqyah syar'iyah adalah pasien mulai bingung dengan penyakitnya yang dimana pasien sendiri sebagai salah satu tenaga kesehatan tidak mengetahui obat-obatan medis apa yang dapat menyembuhkan penyakit yang di deritanya. Selain itu, pasien juga sempat berobat ke dukun tetapi yang di rasakan yaitu semakin sakit. Sehingga mulai mencari tau tentang ruqyah syar'iyah dan karena rasa capek yang di rasakan pasien mau untuk melakukan penyembuhan melalui ruqyah syar'iyah.

4. Pengalaman Yang Tidak Mengenakkan

Pengalaman ini dirasakan oleh pasien , selain beralasan karena capek dan putus asa dalam melakukan pengobatan medis. Pasien memiliki pengalaman buruk tentang pengobatannya sebelum melakukan penyembuhan melalui ruqyah syar'iyah. Pasien sempat berobat pada orang pintar dimana pasien diperlakukan kurang baik oleh orang yang ingin mengobatinya. alasan pasien memilih penyembuhan melalui *ruqyah syar'iyah* yaitu karena capek dan putus asa dengan pengobatan dukun dan rumah sakit, dengan berbagai pengalaman dalam berobat seperti ketika berobat harus membawa mahar Rp.200.000, sarung gajah duduk yang masih baru, dan pisang 1 sisir yang diwajibkan untuk setiap orang yang ingin mengobati penyakitnya tersebut. Selain itu, pasien tersebut juga pernah mendapatkan perlakuan tidak senonoh oleh dukunnya saat itu. Namun, bukannya sembuh malah semakin bertambah sakit. Selain berobat di dukun juga berobat ke dokter atau rumah sakit namun obat rumah sakitpun tidak mampu menyembuhkan sakitnya. Sehingga karena hal itulah yang membuat pasien ini memutuskan untuk melakukan penyembuhan melalui *ruqyah syar'iyah*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam proses penyembuhan penyakit melalui ruqyah syar'iyah terbagi atas 6 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pembaringan, tahap dibacakan doa atau ayat, tahap pengislaman atau penyembelihan jin, tahap duduk, dan yang terakhir tahap penyelesaian.
2. Alasan pasien dalam memilih penyembuhan penyakit melalui ruqyah syar'iyah di Kelurahan Watonea, Kecamatan Katobu, Kabupaten Muna. yang didapatkan dari 9 pasien yaitu rata-rata mereka memilih ruqyah syar'iyah disebabkan beberapa faktor yaitu, pertama pasien capek dan putus asa dalam berobat medis, kedua pasien yang tidak mau mengkonsumsi obat dokter atau obat-obatan medis lainnya, ketiga pasien capek dalam melakukan pengobatan ke alternatif lain atau dukun yang menghabiskan banyak biaya namun tanpa perubahan yang terjadi, dan terakhir adalah pengalaman tidak mengenakkan sehingga pasien memutuskan untuk melakukan penyembuhan melalui ruqyah syar'iyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasiroh Umi. (2017). *Kontruksi Makna Ruqyah Bagi Pasien Pengobatan Alternatif*. Kota Pekanbaru. Jurnal : Universitas Pekanbaru Riau.
- Hanifah Millaty. (2015). *"Dampak Terapi Ruqyah Syar'iyah Dalam Pemulihan Kesehatan Mental Pasien"*. Cililitan Jakarta Timur
- Herdiyanto dan Triyono. (2017). *Jurnal Psikologi Udayana* : Universitas Udayana

- Kamil. (2015). *"Efektivitas Terapi Ruqyah Sya'iyah Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan"*. Palembang . Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Fattah
- Koentjaraningrat. (ed). (1994). *Metode-metode penelitian masyarakat*. Jakarta
- Mu'alifah Fatimatul. 2018. *"Terapi Ruqyah Syar'iyah di Klinik Griya Sehat Syafa'at 99"* . Semarang. Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Rahma Annisa. (2018). *"Terapi Al-qur'an Dengan Metode Ruqyah Syar'iyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis Di Rumah Ruqyah Solo"*. Surakarta : Skripsi : Institusi Agama Islam Negeri Surakarta.
- Spradley P James. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta. Tiara Wacana
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administratif*. Alfabeta
- Syarifuddin Muhammad.(2018). *"Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Mengatasi Gangguan Kesurupan Dalam Pandangan Ustad Sahudi"*. Semarang. Skripsi : Universitas Islam Negeri Walisongo.